

PELATIHAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (TATA KELOLA PERUSAHAAN) UNTUK PENINGKATAN KINERJA BERKELANJUTAN

Oleh:
Mochamad Muslih
Yulita Wildatul Illiyin
STIE TRIBHAKTI

Abstrak

Corporate governance adalah komitmen, aturan main, dan praktek penyelenggaraan bisnis secara sehat dan beretika. Tujuan umum pelatihan ini adalah peserta memahami konsep dan prinsip-prinsip corporate governance, cara implementasinya, dan cara melakukan pengembangan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan presentasi materi dan contoh-contoh nyata, tanya jawab, dan diskusi. Peserta pelatihan adalah dosen dan mahasiswa STIE Tri Bhakti, guru-guru SLTA di Bekasi, dosen-dosen perguruan tinggi lain di Bekasi, dan pegawai Badan Usaha Milik Daerah di Bekasi. Hasil pelatihan menunjukkan meningkatnya kemampuan para peserta pelatihan dalam menguasai konsep-konsep corporate governance dan menerapkannya.

Kata Kunci : Corporate governance, Kinerja Perusahaan

Latar Belakang

Dalam rangka menjalin silaturahmi yang baik dan sehat antar dosen dan mahasiswa STIE Tri Bhakti, kami diadakan pelatihan dengan Tema "*Good Corporate Governance Untuk Peningkatan Kinerja Berkelanjutan*". Tata kelola perusahaan saat ini telah merebut banyak perhatian dalam dunia bisnis di Indonesia. Sistem tata kelola perusahaan dianggap sebagai salah satu faktor penting pendorong pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan. Indonesia pernah mengalami krisis pada tahun 1998 yang dapat dikatakan krisis cukup berkepanjangan, dan isu mengenai corporate governance mulai dikenal dan banyak perusahaan di Indonesia saat itu yang masih tergolong lemah dalam menerapkan corporate governance.

Menurut Porter (1991) alasan suatu perusahaan untuk sukses atau gagal lebih disebabkan oleh strategi yang ditetapkan perusahaan, yaitu strategi penerapan corporate governance. Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme tata kelola perusahaan. Pratama (2013) menyatakan bahwa struktur kepemilikan perusahaan memiliki berbagai variasi, misalnya kepemilikan yang terkonsentrasi, kepemilikan oleh asing, kepemilikan oleh institusional serta kepemilikan manajerial. Isu mengenai lemahnya corporate governance juga diduga disebabkan oleh kurangnya konsentrasi dalam hal kepemilikan suatu perusahaan, sehingga konsentrasi kepemilikan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan apakah suatu perusahaan memiliki good corporate governance. Konsep struktur kepemilikan merupakan topik yang sangat penting dalam konsep yang luas dari tata kelola perusahaan.

Hubungan antara pemilik dan manajer harus di atur sehingga manajer akan memutuskan dan bertindak untuk kepentingan pemilik atau pemegang saham. Jensen and Meckling (1976) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa pemegang saham dapat

meyakinkan bahwa manajer sebagai agen mengambil keputusan-keputusan yang optimal hanya bila insentif yang layak diberikan kepada para manajer dan dilakukan pemantauan secara layak kepada para manajer. Jensen and Meckling dalam Haryono (2012) menyatakan bahwa organisasi dipandang sebagai nexus dan set kontrak diantara faktor-faktor produksi. Semakin besar organisasi, maka akan semakin jauh hubungan antara prinsipal dengan manajer sebagai agen perusahaan. Dengan demikian diperlukan pengaturan untuk hubungan principal sebagai pemilik perusahaan dengan manajemen sebagai agen perusahaan. Scott (2015, hal. 358) mendefinisikan *agency theory* sebagai cabang dari *game theory* yang mempelajari rancangan kontrak untuk memotivasi agen yang rasional untuk bertindak atas nama prinsipal, bila kepentingan agen berbeda maka akan menimbulkan konflik dengan principal. Secara akademis solusi yang tersedia untuk mengatasi masalah keagenan antara pemilik dengan manajer adalah dengan menerapkan good corporate governance. Karena itulah maka pelatihan GCG ini diadakan.

Tujuan Pelatihan

Tujuan instruksional umum (TIU) adalah peserta memahami konsep dan prinsip-prinsip corporate governance, cara implementasinya, dan cara melakukan pengembangan berkelanjutan.

Tujuan instruksional khusus (TIK) adalah:

6. Peserta memahami pentingnya corporate governance.
7. Peserta memahami prinsip-prinsip corporate governance.
8. Peserta memahami dan menguasai parameter implementasi corporate governance.
9. Peserta memahami pentingnya pengembangan corporate governance secara berkelanjutan.

Penyelenggara Pelatihan

Pengabdian masyarakat diselenggarakan oleh panitia yang merupakan kerjasama antara STIE Tri Bhakti dengan Asosiasi Auditor Internal.

Tempat Pelatihan

Pelatihan diselenggarakan di auditorium kampus STIE Tri Bhakti Jalan Teuku Umar nomor 24, Cut Meutia Setia Kawan Bekasi Jawa Barat.

Sasaran Peserta

Target peserta seminar berjumlah 100 orang yang terdiri atas:

- 1) Mahasiswa dan dosen Tri Bhakti Business School (30 Peserta).
- 2) Pemerintah dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kota Bekasi (20 Peserta).
- 3) Siswa SMA dan SMK (30 Peserta)
- 4) Mahasiswa dan dosen perguruan tinggi di Bekasi (20 Peserta).

Pembicara Pelatihan

Pembicara dalam seminar ini adalah para ahli di bidangnya, yang terdiri atas: -

- 1) Mochammad Abadan, Ak., CPA., CPMA., QIA., PIA., CA
- 2) Mochamad Muslih Ak., MSc., CA.
- 3) Keynote speaker adalah Misbahul Munir MBA., AK., CPMA., CA.

Jadwal Pelatihan

Jadwal seminar adalah sebagai berikut:

**Jadwal Acara Seminar GCG Untuk Peningkatan Kinerja Berkelanjutan
Senin, 14 Mei 2018**

Judul Seminar:

Good Corporate Governance Untuk Peningkatan Kinerja Berkelanjutan

HarL...		Senin, 14 Mei 2018
Waktu	Acara	Keterangan
12:30-13:00 WIB	Registrasi Peserta	1. Yulita 2. Lestari 3. Nining YurisJa Prawitasari SH.,MH
13.00-13.10 WIB	MC Pembukaan - Indonesia Raya - Doa - Tari tradisional (BajidorKahot) - Modem	1. Fikri 2. Aisyah 1. Gihon 2. Indra 3. Riski
13:10- 13:30 WIB	Key Note	Ketua Tri Bhakti Business School 1. Misbahul Munir, MBA, AK, CPMA, CA
13:30-14:30 WIB	Konsep dan Prinsip Good Corporate Governance	Penyaji : 1. Mochammad Abadan., Ak., CPA., CPMA., QIA., PIA., CA Moderator : 2. Elsyne Rumondang Damanik, SE, MSi
14:30-15:30 WIB	Parameter Implementasi Corporate Governance	Penyaji : 1. Mochamad Muslih AK, MSc, CA Moderator : 2. Elsyne Rumondang Damanik, SE, MSi
15:30- 16:45 WIB	Tanya Jawab	Dipandu Oleh : 1. Moderator : Elsyne Rumondang Damanik, SE, MSi
16:45-17:00 WIB	Kesimpulan	Moderator 1. Elsyne Rumondang Damanik, SE, MSi

Hasil Pengabdian Masyarakat

Presentasi oleh keynote speaker dilakukan oleh Misbahul Munir MBA., AK., CPMA., CA. Dalam sambutannya sebagai keynote Bapak Misbahul Munir mengatakan bahwa implementasi GCG dalam perusahaan sangat penting karena GCG bermanfaat untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Presentasi pertama disampaikan oleh Bapak Nasser Jafar Seif, sebagai pembicara pengganti Bapak Abadan yang sedang sakit. Presentasi Bapak Nasser Jafar Seif adalah mengenai prinsip *good corporate governance*. Model ekonomi neo klasik mengasumsikan bahwa didunia ini ada pasar sempurna, yang ditandai dengan adanya *perfect competition*, *free entry & exit*, *symmetrical information*, *zero transaction cost*, dan *no visible hand*. Namun dalam realita, dunia nyata tidak sama dengan alam ideal karena adanya *asymmetrical information*, *imperfect competition*, *absence of zero transaction cost*, *indivisibility of resources*, dan *visible hand*. Karena itu di dunia nyata diperlukan adanya pengaturan /tata kelola/*governance*. Perkembangan bentuk perusahaan telah berubah dari bentuk perseorangan menjadi bentuk korporasi. Keuntungan dari bentuk korporasi antara lain:

- 1) Pemupukan modal yang lebih besar.
- 2) Pemodal tidak perlu langsung mengelola perusahaan.
- 3) Memungkinkan pembentukan portofolio investasi untuk mengurangi risiko.

Namun kerugiannya yaitu bila pemodal jumlahnya sudah semakin banyak & tersebar luas, mereka kehilangan kendali atas korporasi miliknya. Sebagai konsekuensinya adalah adanya perbedaan kepentingan antara para pemodal dan pengelola perseroan. Adanya konflik kepentingan antara para pemodal dan pengelola merupakan inti dari teori prinsipal agensi. Ini disebut *agency theory*. *Corporate Governance* pada intinya merupakan segala sistem dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi konflik-konflik kepentingan yang terjadi dalam perusahaan. Secara historis latar belakang timbulnya kebutuhan akan *corporate governance* adalah sebagai berikut:

1. Adanya pelembagaan hukum bisnis di Inggris pada abad 19 untuk mengatasi praktek manipulasi.
2. Restrukturisasi *corporate governance* perusahaan publik di USA pada awal 1930-an sebagai respon atas stock market crash 1929.
3. Adanya krisis lembaga keuangan *saving & loans* tahun 1980-an di amerika serikat.
4. Adanya skandal BCCI (bank of credit & commerce) dan barings bank.
5. Adanya krisis ekonomi di asia yang berkepanjangan sejak tahun 1997 sampai dengan tahun 2000.
6. Terdapat kasus manipulasi akuntansi dan kebohongan kepada publik pada enron corp. , worldcom., qwest di AS dan qsar, bank dagang bali , bank global , dan bank century di indonesia.

Menurut definisi *corporate governance* merupakan struktur dan proses yang digunakan oleh organ korporasi untuk *meningkatkan* keberhasilan usaha dan akuntabilitas korporasi guna mewujudkan *nilai Pemegang Saham* dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. Terdapat gerakan-gerakan untuk terciptanya *corporate governance* yaitu:

- 1) Bank dunia, organization of economic cooperation & development (OECD) dan asosiasi-asosiasi bisnis antar negara aktif melakukan gerakan *good corporate gover;nance*.
- 2) Di Indonesia terdapat:
 - Pembentukan komisi *nasional corporate governance* oleh MENKOEKUIIN (kep-10/m.ekuinn/08/1999) untuk memformulasikan kebijakan nasional bagi perwujudan GCG.
 - Aturan penerapan GCG di BUMN oleh meneg.p.bunm (kep.-117/m-mbu/2002 tgl. 1 agustus 2002.
 - Peraturan menteri keuangan /OJK tentang tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) bagi perusahaan jasa keuangan.

Jadi lingkup CG terdiri atas CG dalam arti luas dan CG dalam arti sempit. CG dalam arti sempit meliputi organ utama perusahaan yang terdiri atas RUPS, Dekom, Direksi, manajer,

dan karyawan. CG dalam arti luas meliputi juga pemerintah/regulator, kreditor, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan kelompok lainnya.

CG menurut gambar di atas adalah komitmen, aturan main, dan praktek penyelenggaraan bisnis secara sehat dan beretika. Prinsip CG terdiri atas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan fairness.

Transparansi mengandung pengertian sebagai berikut:

Transparansi mengandung unsur pengungkapan (dislosure) dan penyediaan informasi yang memadai dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan.

Transparansi diperlukan agar perusahaan menjalankan usaha secara objektif dan sehat.

Perusahaan harus mengungkapkan tidak hanya yang dipersyaratkan oleh peraturan perundangan tetapi meliputi semua hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya.

Semua data dan informasi untuk para pemangku kepentingan wajib tersedia, dan diungkapkan secara memadai serta tepat waktu.

Akuntabilitas mengandung pengertian sebagai berikut:

- Akuntabilitas (accountability) mengandung unsur kejelasan fungsi setiap organ dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya.
- Perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya
- Perusahaan harus menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi masing-masing organ, masing-masing anggota dewan komisaris dan anggota direksi berikut tugas dan pekerjaan setiap yang menjadi tanggung jawab setiap unit kerja dan para pelaksana disemua jenjang organisasi selaras dengan visi dan misi serta nilai-nilai perusahaan untuk menapai tujuan perusahaan.

Azas responsibilitas (responsibility) mengharuskan perusahaan mematuhi peraturan perundangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai warga korporasi yang baik (*good corporate citizen*). Azas independen mengharuskan perusahaan dikelola secara independen dalam arti setiap organ perusahaan dan jajarannya tidak boleh saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun. Prinsip kewajaran dan kesetaraan mengharuskan perusahaan menerapkan kesamaan perlakuan dan kesempatan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) merupakan organ tertinggi dalam perusahaan.

Peran RUPS adalah sebagai berikut:

- Pemegang kekuasaan tertinggi dalam struktur organisasi perusahaan.
- Penentu arah kebijakan perusahaan.
- Representasi kekuasaan pemodal.

Dewan Komisaris mewakili pemilik perusahaan. Peran Dewan Komisaris adalah sebagai wakil (penerima amanat) pemegang saham untuk fungsi pengawasan dan penasehatan kepada direksi dalam rangka menjaga dan menumbuh kembangkan perusahaan. Peran Direksi adalah sebagai organ yang bertindak, memimpin dan mengurus penyelenggaraan perseroan sesuai dengan / berdasarkan anggaran dasar, dengan tujuan & untuk kepentingan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun diluar perseroan (u.u.no.40 - pt/2007). Direksi merupakan puncak tertinggi pimpinan perusahaan. Landasan kerja direksi adalah sebagai berikut:

- a) Kepercayaan pemegang saham.
- b) Kecakapan, kehati-hatian & ketekunan serta profesionalisme.
- c) Anggaran dasar perusahaan.
- d) Kontrak manajemen.
- e) Statement of corporate intent.
- f) Ketentuan perundangan yang berlaku.

Presentasi kedua dilakukan oleh Mochamad Muslih, tentang parameter corporate governance (CG) dan pengembangan CG.

Hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh CG pada kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- ❶ Bhagat dan Bolton (2008): Terdapat pengaruh governance pada operating performance;
- ❷ Al Haddad et. al (2011): Terdapat hubungan positif antara CG dengan kinerja perusahaan;
- ❸ Todorovic (2013): Terdapat hubungan yang sangat jelas dari pengaruh implementasi prinsip-prinsip CG pada kinerja perusahaan.

Diskusi

Pertanyaan dari peserta:

1. Apakah corporate governance sama dengan manajemen?
2. Beberapa BUMN telah menerapkan CG tetapi kenapa masih ada korupsi?
3. Apakah di kampus GCG dapat diterapkan?
4. Bagaimana cara menerapkan GCG?
5. Apakah dapat kami peroleh ppt penyajian pelatihan?

Jawaban dari Penyaji :

1. Corporate governance tidak sama dengan manajemen. Manajemen merupakan sebagian dari CG. Menurut definisinya GCG adalah komitmen, aturan main, dan praktek penyelenggaraan bisnis secara sehat dan beretika. Manajemen adalah the art of getting things done through the effort of other people.
2. CG dapat meningkatkan kinerja dan imaj perusahaan. Menunjukkan komposisi juga sebagian dari tujuan CG. Namun CG akan sulit mencapai tujuannya bila diterapkan secara formalitas saja.
3. CG dapat diterapkan di organisasi apa saja. Bila diterapkan di universitas namanya university governance.
4. Untuk dapat menerapkan CG maka harus ada komitmen dari seluruh insan dalam perusahaan. Setelah itu harus ada komitmen dari direksi untuk menerapkan CG. Wujud komitmen misalnya dengan membuat pedoman code of CG. Pedoman pedoman yang telah dibuat harus diterapkan. Penerapan GCG harus dimulai dengan sosialisasi instrument GCG sehingga dapat difahami oleh seluruh insan perusahaan.
5. Ppt akan di email kepada seluruh peserta pelatihan pada kesempatan pertama.

Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Simpulan dan Saran

Simpulan

Setelah pelatihan ini peserta pelatihan telah memahami seluruh konsep dan prinsip-prinsip corporate governance, cara mengimplementasikannya pada entitas-entitas komersil dan sektor publik, dan cara melakukan pengembangan CG secara berkelanjutan .

Saran-saran

Berdasarkan hasil pelatihan di atas, disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Agar dilakukan workshop lebih lanjut tentang corporate governance di STIE Tri Bhakti.
2. Agar dibuat modul pelatihan corporate governance di STIE Tri Bhakti.

3. Agar dilakukan penelitian-penelitian lebih lanjut mengenai corporate governance dan hasil penelitiannya dimasukkan ke dalam kurikulum STIE Tri Bhakti.
4. Dilakukan acara bedah buku tentang corporate governance di STIE Tri Bhakti.
5. Agar di STIE Tri Bhakti diterapkan konsep-konsep governance atau yang dikenal dengan university governance.

Referensi

- Al-Haddad, W.M.Y., Alzurqan, S.T., Al-Sufy, F.J. The Effect of Corporate Governance On the Performance of Jordanian Industrial Companies: An Empirical Study on Amman Stock Exchange. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 1 No. 4, April 2011.
- Agarwal, P. Impact of Corporate Governance on Corporate Financial Performance. *IOSR Journal of Business and Management*, Vol. 13, Issue 3, Sept. - Oct. 2013.
- Black, Bernard S. Kim, Wochan. Jang, Hasung. Park, Kyung Suh. How Corporate Governance Affects Firm Value: Evidence on Channels From Korea. *European Corporate Governance Institute*.
- Bhagat, S., Bolton, B. Corporate Governance and Firm Performance. *Journal of Corporate Finance* 14, April 2008.
- Davies, A. *Best Practice in Corporate Governance: Building Reputation and Sustainable Success*. Gower.
- Desoky, Abdelmohsen M. Mousa, Gehan A. Corporate Governance Practices: Transparency and Disclosure -Evidence From The Egyptian Exchange. *Journal of Accounting, Finance, and Economics*, Vol. 2 No. 1 July 2012 Pp. 49-72.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. *The Roles of the Board of Commissioners and the Audit Committee in Corporate Governance*. FCGI.
- Jensen, Michael C. Meckling, William H. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*.
- Kementerian BUMN. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER- 09 /MBU/2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GOOD CORPORATE GOVERNANCE) Pada Badan Usaha Milik Negara.
- Kementerian BUMN. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-01 /MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Badan Usaha Milik Negara.
- Kementerian BUMN. Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor : SK - 16 /S.MBU/2012 Tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara.
- Kearney, WD,-Kruger, HA. *A Framework For Good Corporate Governance and Organizational Learning – An Empirical Study*. The Society of Digital Information and Wireless Communications, ISSN:2305-0012, 2013.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. KNKG, 2006.
- Marquez, R. Hauswald, R. *Governance Mechanisms and Corporate Transparency*. JEL Classification , May 2009.
- Scott, William R. *Financial Accounting Theory*. 7th Edition. Pearson, Toronto.
- Todorovic, Igor. Impact of Corporate Governance on Performance of Companies. *Montenegrin Journal of Economics*, Vol. 9 No. 2, May 2013.